

BAB II

HASIL PENELITIAN TEKNIK PROMOSI UNTUK MENARIK MINAT PENDENGAR PROGRAM *JAKSA MENYAPA* OLEH KEJAKSAAN TINGGI JAWA TENGAH DAN RADIO REPUBLIK INDONESIA SEMARANG

Pada bab ini, peneliti akan membahas temuan penelitian dari hasil wawancara mengenai teknik promosi untuk menarik minat pendengar program *Jaksa Menyapa* oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Radio Republik Indonesia Semarang dan menguraikan serta mendeskripsikan hasil wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan menggunakan panduan interview (*Interview Guide*) mengenai strategi promosi program *Jaksa Menyapa*.

Tabel 2.1 Daftar nama narasumber penelitian

NO	INFORMAN	NARASUMBER	JABATAN/STATUS
1	Informan 1	Bambang Tejo, S.H	Kepala Seksi Penerangan Hukum Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah
2	Informan 2	Febry Nur Reza	Staff Seksi Penerangan Hukum Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah
3	Informan 3	Anggi Romaritski	Jurnalis Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah
4	Informan 4	Bakti Yudhadatama	Kepala Seksi Pengembangan Berita RRI Semarang
5	Informan 5	Bachtiar Rivai	Pengarah Acara <i>Jaksa Menyapa</i>

6	Informan 6	Joko Bagus	Presenter Acara <i>Jaksa Menyapa</i>
7	Informan 7	Siti Isnur Hidayati	Pendengar
8	Informan 8	Suyarto	Pendengar
9	Informan 9	Thomas	Pendengar

1.1 Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar menarik perhatian, akuisisi, penggunaan atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. Atau dalam arti luas, produk meliputi objek-objek fisik, jasa, acara, orang, tempat, organisasi, ide/gagasan. Oleh konsumen produk tidak hanya fisiknya saja, akan tetapi manfaat dan nilai produk tersebut.

Produk yang dibicarakan disini adalah Program *Jaksa Menyapa*. Menurut Informan 1 latar belakang terlaksananya *Jaksa Menyapa* adalah mengajak masyarakat untuk mengubah pola pikir dan mampu menurunkan tingkat kejahatan yang ditempuh dengan kegiatan yang sifatnya preventif. Dan informan 2 menambahkan bahwa program *Jaksa Menyapa* ini menindaklanjuti surat jaksa agung muda bidang intelejen no R1791D/DS/2/12/2017 tanggal 18 Desember 2017 yang isinya adalah nota kesepahaman tentang kerjasama dengan radio berupa dialog interaktif *Jaksa Menyapa* antara Kejaksaan dengan RRI.

Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah melakukan MOU dengan pihak RRI Semarang pada tanggal 18 Januari 2018. Dan menurut informan 1 tujuan adanya kegiatan *Jaksa Menyapa* adalah mengajak masyarakat untuk punya pola pikir bahwa sebagai masyarakat harus paham dengan hukum. Selain itu menurut informan 2 tujuan adanya program *Jaksa Menyapa* adalah untuk mengenalkan instansi sehingga masyarakat lebih mengenal Kejaksaan, dan tau apa saja tugas yang dilakukan oleh Jaksa.

Dan menurut pendengar *Jaksa Menyapa* yaitu Informan 7, *Jaksa Menyapa* adalah siaran yang berisi sosialisasi yang diisi oleh narasumber, sedangkan menurut Informan 8, *Jaksa Menyapa* merupakan suatu acara yang mengimplementasikan hukum kepada masyarakat yang buta hukum, dan menurut Informan 9 *Jaksa Menyapa* adalah program dialog interaktif yang diselenggarakan oleh RRI Semarang.

Dalam satu kali siaran tema yang disiarkan tentunya juga berbeda-beda. Dan menurut Informan 5 yang menyiapkan tema untuk program *Jaksa Menyapa* adalah dari Kejaksaan dan menurut Informan 2 biasanya Kejati mendapatkan tema dengan cara melihat tren masyarakat, misalnya saat ini banyak kasus narkoba dikalangan masyarakat, maka tema yang diangkat adalah mengenai narkoba.

Jaksa Menyapa setiap minggunya membahas topik yang berbeda-beda sesuai tren yang terjadi. Dan menurut Informan 5 pesan yang disampaikan sudah sampai kepada masyarakat, hanya saja kendalanya jika tema yang disiarkan tidak ada factor kedekatan maka pendengar akan cuek dan akhirnya pesan tidak tersampaikan dengan baik. Dan menurut Informan 6 cara yang tepat agar pesan sampai kepada audience dengan cara menggunakan Bahasa yang paling mudah diterima oleh masyarakat, jika menggunakan Bahasa yang sulit, maka pendengar akan kesulitan untuk memahami isi dari siaran tersebut.

Dan menurut Informan 5 yaitu dari pihak RRI, kendala yang terjadi untuk program *Jaksa Menyapa* adalah topik, topik itu diserahkan ke masing-masing Kejaksaan Negeri, dan RRI sendiri minim informasi dan Informan 6 menambahkan bahwa RRI hanya dikirimkan TOR atau garis besarnya, kemudian RRI yang mengembangkannya. Yang jadi kendala adalah tidak adanya contact person semua Kejari jadi sulit karena RRI minim informasi mengenai topik apa yang akan dibahas.

Materi yang diberikan Kejati Jateng dan Kejari-Kejari di Jawa Tengah juga berbeda-beda setiap minggunya dan menurut informan 7 materi yang disampaikan tentang hukum perdata, hukum pidana, dan semacam pengawasan

penggunaan uang yang yang ditelontarkan oleh pemerintah. Informan 8 dan 9 sependapat dengan Informan 7 yaitu materi yang biasa disampaikan di acara *Jaksa Menyapa* yaitu tentang hukum perdata, pidana, pengawasan pembangunan serta pengawasan keuangan desa.

Acara yang disiarkan oleh RRI ada bermacam-macam dan menurut Informan 7 acara yang ia sukai mendengarkan di RRI selain *Jaksa Menyapa* adalah Gubernur Menyapa, Dunia Hukum, Dunia Wanita dan Seputar Kita. Dan menurut Informan 8 acara yang ia sukai selain *Jaksa Menyapa* adalah Dunia Hukum karena masih berkaitan dengan acara *Jaksa Menyapa*. Dan menurut Informan 9 acara yang ia sukai mendengarkan selain *Jaksa Menyapa* adalah Jateng Gayeng, Opini Publik, Lagu Kenangan, Obrolan dan lain lain.

1.2 Price

Secara umum, harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam suatu moneter. Dan dalam konteks radio, harga yang dibicarakan dalam radio bukan berupa uang melainkan waktu pendengar saat mendengarkan radio.

Setiap program juga pasti memiliki sasaran pendengarnya, dan menurut Informan 1 dan 2 sasaran pendengarnya adalah masyarakat secara luas, tidak pandang sudah paham hukum atau belum. Dan informan 4 juga mengatakan seluruh pendengar RRI menjadi sasaran untuk menjadi pendengar program *Jaksa Menyapa*.

Menurut informan 2, cara membuat masyarakat mau meluangkan waktu untuk mendengarkan program *Jaksa Menyapa* adalah dengan cara menggabungkan program Jaksa Masuk Sekolah dengan *Jaksa Menyapa*, maksudnya saat penyuluhan di sekolah, jadi penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah disiarkan langsung untuk siaran *Jaksa Menyapa* dan ada mini gig yang dibuat menjadi hiburannya. Dan menurut informan 2 hal itu pernah dilaksanakan dan membuat pendengar lebih senang karena lebih variatif.

Permasalahan hukum adalah hal yang dibahas dalam dialog interaktif *Jaksa Menyapa*, dan menurut Informan 7,8, dan 9 permasalahan hukum adalah sesuatu yang membuat mereka tertarik mendengarkan dialog interaktif *Jaksa Menyapa*, karena menurut Informan 8 dan 9 mereka adalah masyarakat yang awam dengan hukum, maka dari itu mereka sangat membutuhkan informasi dari dialog interaktif *Jaksa Menyapa*.

Jaksa Menyapa adalah dialog interaktif yang di setiap siaran pasti ada penelfon dan Menurut Informan 4 setiap siaran rata- rata ada 2 sampai 3 penelpon atau sms maupun *whatsapp*. Dari ketiga pendengar yang peneliti wawancarai, satu diantaranya belum pernah bertanya melalui telepon atau sms , yaitu Informan 8 tetapi menurutnya ia cukup puas terhadap penyampaian informasi di acara *Jaksa Menyapa*. Sedangkan Informan 7 dan 9 pernah bertanya melalui telepon atau sms, tetapi mereka tidak melakukan konsultasi hukum dan hanya sekedar bertanya kepada narasumber.

Menurut Informan 1 tercapai atau tidaknya pelaksanaan kegiatan *Jaksa Menyapa* itu sifatnya relative karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan bisa dilihat dari tingkat kriminalitas dan pemahaman masyarakat, walaupun masyarakat mendengarkan *Jaksa Menyapa* setiap minggunya.

1.3 Place

Distribusi dapat diartikan sebagai serangkaian organisasi yang terkait dalam semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Dan agar pendengar bisa mendengarkan program *Jaksa Menyapa*, pendengar bisa mendengarkan langsung di jaringan Pro 1 Radio Republik Indonesia Semarang setiap hari Rabu pukul 15.00 – 16.00 .

Dari data yang didapatkan, radio kini semakin ditinggalkan karena berkembangnya teknologi yang lebih canggih dan mudah di akses. Tetapi hal ini tidak membuat Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah mengganti media untuk program *Jaksa Menyapa*. Menurut Informan 1 dan 2, Kejaksaan Tinggi tidak mengganti medianya karena radio jangkauannya bisa sampai pelosok-pelosok,

jadi masyarakat di pedesaan tetap bisa mendengarkan program *Jaksa Menyapa*, dan masyarakat yang tidak bisa mengakses internet pun bisa dengan mudah mengakses radio.

Dan menurut Informan 7 biasanya ia mendengarkan program *Jaksa Menyapa* dua kali dalam satu bulan. Sedangkan Informan 8 mendengarkan program *Jaksa Menyapa* biasanya satu kali dalam satu bulan. Dan Informan 9 mendengarkan program *Jaksa Menyapa* tiga sampai empat kali dalam satu bulan.

Program *Jaksa Menyapa* juga tidak hanya disiarkan di RRI Semarang tetapi juga disiarkan di RRI Purwokerto dan Surakarta. Menurut Informan 1 ada 19 Kejari yang disiarkan di RRI Semarang dan *Jaksa Menyapa* saat ini juga ada di MetroTV yang jangkauannya Jawa Tengah + DIY. Informan 4 menambahkan paparan yang disampaikan oleh Informan 1 yaitu Kejaksaan Negeri yang ada di Jawa Tengah dibagi menjadi tiga bagian siaran yang siaran di RRI Semarang ada KN Kota Semarang, KN Kabupaten Semarang, KN Kota Salatiga, KN Temanggung, KN Kabupaten Kendal, KN Kabupaten Batang, KN Pemalang, KN Kota Magelang, KN Kabupaten Magelang, KN Kabupaten Demak, KN Jepara, KN Rembang, KN Pati, KN Kudus, KN Blora, dan KN Grobogan. Untuk RRI Purwokerto ada KN Brebes, KN Kota Tegal, KN Kabupaten Tegal, KN Banyumas, KN Cilacap, KN Kebumen, dan KN Purworejo. Dan untuk RRI Surakarta ada KN Kota Surakarta, KN Kabupaten Klaten, KN Sragen, KN Karanganyar, KN Sukoharjo.

Jaksa Menyapa adalah salah satu program baru di RRI Semarang, dan menurut Informan 5 cara menentukan waktu siaran kegiatan *Jaksa Menyapa* ditentukan pada saat MOU, jadi waktu siaran ditentukan dengan cara melihat waktu kosong dari masing-masing pihak, RRI Surakarta dan Purwokerto berbeda waktu siarannya tergantung kesepakatan bersama.

Penyampaian informasi merupakan sesuatu yang penting dalam dunia penyiaran. Dan menurut Informan 7 baik narasumber ataupun presenter sudah menyampaikan informasi dengan baik, karena menurutnya narasumber dan

presenter *Jaksa Menyapa* sudah melakukan sesuai tupoksinya dan tidak berebut saat ingin berbicara. Sedangkan menurut Informan 8 menerima sebuah pesan atau tidak itu adalah sesuatu yang relative, karena terkadang saat diberi pertanyaan narasumber menjawabnya kurang mengenai sasaran pertanyaan. Dan menurut informan 7 pesan yang disampaikan sudah sangat baik sehingga bisa menambah wawasannya dibidang hukum.

Setiap program yang dilaksanakan pasti ada kendala yang terjadi, menurut Informan 2 kendala yang terjadi untuk program *Jaksa Menyapa* adalah sulitnya membagi jadwal siaran karena banyaknya Kejaksaan Negeri yang ada di Jawa Tengah, karena program *Jaksa Menyapa* ini bergilir setiap minggunya. Dan menurut informan 2 berdasarkan penjadwalan Kejati dan Kejari lainnya mendapat giliran tiga sampai empat kali dalam satu tahun.

Dalam suatu program, evaluasi itu sangat penting untuk menyajikan program yang lebih baik lagi. Dan menurut Informan 2 evaluasi untuk program *Jaksa Menyapa* setiap bulannya dilakukan laporan bulanan. Dan menurut Informan 6 evaluasi selalu dilakukan setelah selesai siaran baik yang sifatnya formal, non formal ataupun periodic, Kalau yang sehabis siaran dilakukan oleh pengarah acara, produser dan presenter, yang non formal dilakukan pada saat ngobrol biasa lalu koreksi satu atau dua kesalahan. Dan yang periodic dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dan menurut Informan 5 yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan adalah pihak RRI Semarang dan Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah.

Evaluasi yang bisa diambil dari sisi pendengar menurut Informan 7 adalah pemilihan topik, yang dimaksud adalah pendekatan topik dengan masyarakat, karena menurutnya jika tidak ada keterlibatan, masyarakat tidak akan tertarik mendengarkannya. Sedangkan menurut Informan 8 sebaiknya narasumbernya cukup dua orang saja , karena jika lebih dari dua orang, waktu siaran akan terasa kurang karena narasumber merasa belum cukup untuk memberikan informasi. Dan menurut Informan 9 evaluasi dari program *Jaksa*

Menyapa adalah sebaiknya saat membahas sesuatu diberi pula satu contoh laporan, proses dan tindakan hingga tuntas.

1.4 Promotion

Promosi merupakan salah satu factor penentu keberhasilan suatu program. Betapapun berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengar dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan membelinya. Maka promosi sangat berpengaruh terhadap minat konsumen.

Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah memiliki langkah-langkah untuk memperkenalkan program *Jaksa Menyapa*. Dan menurut Informan 1 langkah yang diambil Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah untuk memperkenalkan program *Jaksa Menyapa* agar dikenal oleh masyarakat diantaranya pada saat kegiatan penyuluhan hukum, dalam kegiatan tersebut Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah menyampaikan bahwa Kejaksaan memiliki program *Jaksa Menyapa* yang disiarkan setiap hari Rabu setiap minggunya.

Dan menurut Informan 1 Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah tidak memiliki strategi khusus karena Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah hanya mengikuti arahan dari Kejaksaan Agung, Kejaksaan Agung bekerja sama dengan RRI pusat, lalu Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah juga melakukan penandatanganan kerjasama dengan RRI regional. Sedangkan Informan 4 strategi promosi yang disusun untuk mempromosikan program *Jaksa Menyapa* yang pertama ada spot promo yang diputar setiap hari di jaringan Pro 1 RRI Semarang. Dan saat pelaksanaan pihak RRI juga membuat status whatsapp di whatsapp RRI agar pendengar RRI tau bahwa saat itu sedang ada siaran *Jaksa Menyapa*.

Selain adanya spot promo, Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan RRI juga memiliki media social yang memposting kegiatan *Jaksa Menyapa*. Menurut Informan 2, Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah selalu menggunggah kegiatan *Jaksa Menyapa* di media social Kejati, yaitu Instagram, facebook, youtube dan twitter, menurut Informan 2 memposting kegiatan *Jaksa Menyapa*

melalui media social adalah salah satu bentuk pengenalan *Jaksa Menyapa* kepada masyarakat. Dan menurut Informan 3, social media Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah selalu mendapat *feedback* dari masyarakat terutama di media social facebook, twitter, dan Instagram. Sedangkan menurut Informan 4, RRI Semarang memiliki media social untuk mengunggah kegiatan *Jaksa Menyapa* yang pertama ada Instagram @pro1smg kemudian Facebook Pro 1 RRI Semarang.

Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah memperkenalkan *Jaksa Menyapa* dengan menggunakan cara dari mulut ke mulut pada saat kegiatan rutin Kejati Jateng dilaksanakan, dan menurut Informan 1 cara tersebut kurang efektif karena keterbatasan dan untuk memperjelas penjelasan pada saat menyampaikan adanya program *Jaksa Menyapa* pada saat kegiatan tersebut, pihak Kejati juga membagikan brosur-brosur *Jaksa Menyapa* kepada masyarakat. Dan RRI menggunakan cara melakukan spot promo setiap harinya di jaringan Pro 1 RRI Semarang dan membagikan dari status whatsapp milik RRI, dan menurut Informan 4 cara itu sudah cukup efektif karena sudah berhasil mendapatkan interaksi pada saat acara berlangsung.

Menurut Informan 7 ia mengetahui program *Jaksa Menyapa* karena ia sudah lama menjadi pendengar RRI, dan RRI selalu membagikan programnya di whatsapp. Sedangkan Informan 8 dan 9 mengetahui program *Jaksa Menyapa* dari Rencana Acara Siaran yang dibagikan oleh komunitas pendengar RRI Semarang.

Menurut Informan 1 berhasil atau tidaknya kegiatan promosi yang dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dilihat dari angka kriminalitas atau pemahaman hukum yang terjadi di masyarakat, jika angka kriminalitas sudah sangat menurun maka sudah dianggap berhenti dan tentu kegiatan *Jaksa Menyapa* juga sudah berhenti. Dan indicator keberhasilan kegiatan promosi menurut Informan 1 adalah dengan banyaknya interaksi selama siaran *Jaksa Menyapa* berlangsung. Sedangkan menurut Informan 4 kegiatan promosi untuk menarik minat pendengar sudah tercapai dan menurut Informan 4 indikator

keberhasilan kegiatan promosi dengan bertambahnya interaksi pada saat pelaksanaan siaran, yang tadinya hanya 1 penelpon sekarang jadi 4 penelpon.

Menurut Informan 7 hal yang bisa dilakukan Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan RRI Semarang untuk menarik minat pendengar adalah dengan mendekatkan materi yang akan dibahas kepada masyarakat karena materi adalah sesuatu yang penting agar masyarakat bisa merasakan kondisi real yang dibahas oleh narasumber, lalu menurutnya acara *Jaksa Menyapa* juga bisa dikembangkan lagi dengan cara menambahkan atau doorprize setelah selesai acara karena menurutnya itu bisa menarik minat pendengar agar lebih interaktif lagi. Sedangkan menurut Informan 8, RRI Semarang bisa melakukan pendekatan lagi kepada komunitas LPP RRI Semarang karena dengan itu komunitas juga bisa membagikan acara-acara yang disiarkan oleh RRI Semarang. Dan menurut Informan 9 sebaiknya Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah membagikan kuesioner kepada masyarakat untuk membahas topik apa yang selanjutnya akan dibahas agar tidak terlalu jauh dengan masyarakat, dan menurutnya presenter RRI juga jangan bertanya lebih jauh kepada narasumber, karena hal itu membuat pendengar tidak memiliki kesempatan bertanya lagi dan membuat pendengar menjadi pasif.